PENGARUH *INFORMATION SHARING,* MANAJEMEN PERSEDIAAN, DAN KINERJA LOGISTIK TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA UD. HJ

Mutiara Fendari
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: 210304167@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh information sharing, manajemen persediaan, dan kinerja logistik terhadap kinerja operasional pada UD. HJ. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling melalui sampling jenuh, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 58 karyawan dijadikan sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan bantuan software SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa information sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai t hitung sebesar 5,463 dan nilai signifikansi 0,000. Manajemen persediaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai t hitung sebesar 2,992 dan nilai signifikansi 0,004. Selanjutnya, kinerja logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai t hitung sebesar 3,121 dan nilai signifikansi 0,003. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa information sharing, manajemen persediaan, dan kinerja logistik merupakan faktor yang memengaruhi kinerja operasional pada UD. HJ.

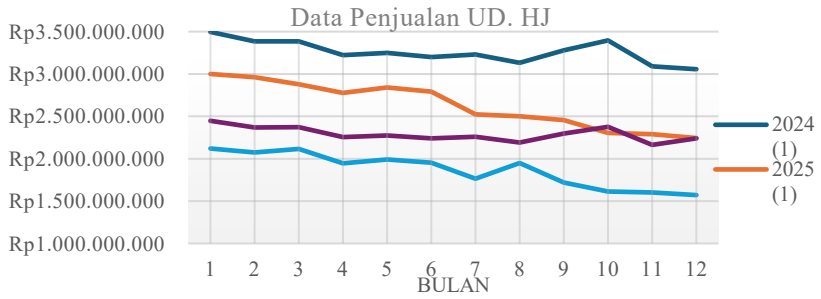
Kata Kunci: Information Sharing, Manajemen Persediaan, Kinerja Logistik, Kinerja Operasional.

PENDAHULUAN

Setiap negara baik maju maupun berkembang, memiliki sistem distribusi yang unik dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pemasar internasional juga waspada terhadap berbagai aspek dari sistem distribusi yang terus maju di suatu negara untuk menentukan cara membangun distribusi bagi produk yang dibuat. Distributor merupakan pelaku yang mendistribusikan atau menyalurkan barang/ jasa dari produsen sampai ke konsumen akhir melalui saluran distribusi. Jika pemilihan jaringan distribusi dalam manajemen rantai pasok dilakukan dengan tepat dan benar oleh distributor, maka keunggulan kompetitif dapat tercipta (Septriana dan Zai, 2023).

Kinerja operasional merupakan sebuah proses mulai dari input sampai output dalam organisasi yang dilakukan sebuah perusahaan dalam upayanya untuk menciptakan suatu produk atau jasa. Kinerja operasional merupakan aspek penting dalam sebuah perusahaan (Pratiwie *et al.,* 2023). Salah satu perusahaan yang memerlukan kinerja operasional berkompeten yaitu UD.HJ. UD.HJ berlokasi di Pekanbaru yang bergerak dibidang distribusi barang harian. Seperti bihun, mie kering, kerupuk, saos, garam dan lain sebagainya. UD.HJ merupakan perusahaan distributor makanan yang berfokus dalam pengelolaan

penyimpanan dan pendistribusian barang kepada pelanggan. UD.HJ berdiri sejak tahun 1990, sebagai pelaku utama dalam memasok produk makanan, yang memiliki dua unit operasional dengan sistem logistik yang terintegrasi. Melalui jumlah penjualan dan jumlah pesanan, perusahaan dapat melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai kondisi dan kebutuhan operasional. Berikut data penjualan pada UD. HJ terlihat pada gambar dibawah berikut:



Gambar 1. Data Penjualan pada Distributor UD. HJ

Berdasarkan grafik penjualan yang ditampilkan, terlihat bahwa kedua unit operasional memiliki tren yang sama, yaitu mengalami penurunan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Selain itu, jika dilihat secara bulanan, penjualan pada kedua unit menunjukkan pola yang berfluktuasi namun cenderung menurun. Kemiripan pola grafik antara kedua unit menunjukkan bahwa keduanya berada dalam sistem operasional yang sama dan dipengaruhi oleh faktor yang serupa, seperti information sharing, manajemen persediaan, dan kinerja logistik. Penurunan penjualan yang terjadi tidak hanya bersifat lokal pada satu unit, tetapi merupakan fenomena yang terjadi secara menyeluruh dalam perusahaan.

Selanjutnya peningkatan keputusan bisnis melalui jumlah pesanan. Berikut tingkat pemenuhan pesanan pada UD. HJ terlihat pada Tabel dibawah berikut:

Tabel 1. Tingkat pemenuhan pesanan pada UD.HJ

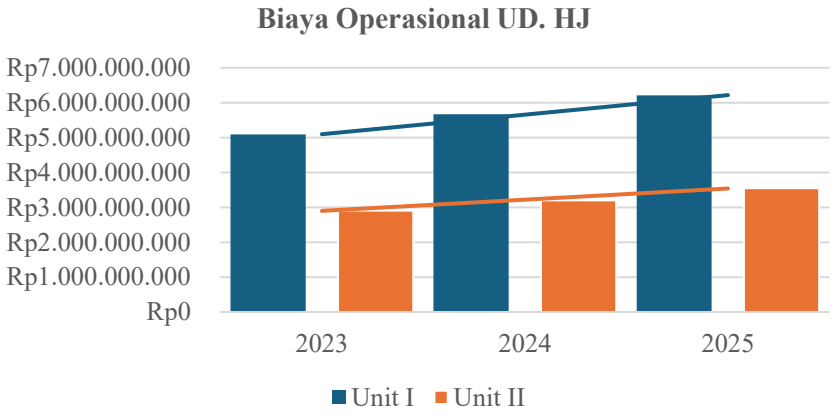
Tahun	Unit I			Unit II		
	Total Pesanan (Karton)	Pesanan Terpenuhi (Karton)	Terlambat Dipenuhi (Karton)	Total Pesanan (Karton)	Pesanan Terpenuhi (Karton)	Terlambat Dipenuhi (Karton)
2023	205.000	197.400	7.600	145.000	139.500	5.500
2024	190.500	183.000	7.500	135.000	129.900	5.100
2025	153.700	146.000	7.700	110.100	104.400	5.700

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan data total pesanan dari dua unit operasional perusahaan, yaitu Unit I dan Unit II, terlihat bahwa jumlah pesanan mengalami penurunan selama periode 2023–2025. Pada Unit I, total pesanan menurun dari 205.000 karton pada tahun 2023 menjadi 190.500 karton pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 153.700 karton pada tahun 2025. Kondisi yang sama juga terjadi pada Unit II, di mana total pesanan menurun dari 145.000 karton pada

tahun 2023 menjadi 135.000 karton pada tahun 2024 dan 110.100 karton pada tahun 2025.

Selain itu, kinerja logistik UD. HJ juga menunjukkan permasalahan yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional perusahaan. Menurut Zijm dalam penelitian Anisa *et al.,* (2025) mengemukakan kinerja logistik dapat dinilai melalui berbagai aspek, termasuk ketersediaan bahan, efisiensi biaya, fokus pada konsumen, kecepatan, efektivitas, keberlanjutan lingkungan, dan faktor sosial



Gambar 2. Biaya Operasional pada Distributor UD.HJ

Jika dilihat dalam bentuk grafik, terlihat bahwa garis biaya operasional pada kedua unit menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun 2023 hingga 2025. Garis pada Unit I berada lebih tinggi dibandingkan Unit II, yang menandakan bahwa skala operasional Unit I lebih besar. Selain itu, kenaikan yang terjadi setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya secara berkelanjutan. Peningkatan biaya operasional yang terjadi pada kedua unit menjadi salah satu indikator adanya kemungkinan ketidakefisienan dalam aktivitas operasional perusahaan sehingga perlu dianalisis lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Operasional

Menurut Saragih (2024) Kinerja operasional adalah salah satu pilar utama dalam keseluruhan kinerja perusahaan mulai dari produksi dan rantai pasokan hingga manajemen persediaan dan pengiriman produk kepada pelanggan. Solikhin dan Lubis (2019) juga menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional menurut Lukiastuti *et al.,* (2024) meliputi pilihan strategi (*operational strategy*), perencanaan proses bisnis, kualitas, kemampuan, lokasi, tata letak dan keputusan manajemen operasional. Adapun indikatornya dalam Saragih (2024) termasuk peningkatan

efisiensi peningkatan kualitas, peningkatan layanan pelanggan, pengelolaan risiko, dan peningkatan keputusan bisnis.

Information Sharing

Berbagi informasi yang ada dalam *supply chain* adalah permintaan dari konsumen, jumlah material/bahan baku yang tersedia, jumlah dan jenis produk yang harus dibuat, dan informasi lain mengenai manufaktur, distributor dan ritel (Wulandari dan Mulyanto, 2024). Sementara itu Ambarwati dan Supardi (2020) menyebutkan *Cordinating and Information sharing* dapat tercapai ketika semua mitra kerja memiliki wawasan yang sama dan dapat melakukan pertukaran data antara tiap- tiap bagian dalam *supply chain* itu sendiri. Menurut Barata (2022) indikator *information sharing* terdiri dari akurasi informasi, kelengkapan informasi, koordinasi informasi, dan kemudahan akses *(accessibility)*.

Manajemen Persediaan

Menurut Priatna (2025) manajemen persediaan merupakan salah satu aspek krusial dalam operasi bisnis, karena menyangkut pengelolaan barang atau bahan yang disimpan untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual. Stevenson (2018) dikutip oleh Novitasari (2022) menjelaskan persediaan adalah persediaan atau gudang barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya: untuk digunakan dalam proses produksi/perakitan atau dijual kembali. Indikator manajemen persediaan meliputi pengadaan persediaan, *leadtime,* pengendalian persediaan dan daya tahan persediaan (Zainul, 2019).

Kinerja Logistik

Manajemen logistik adalah bagian dari *supply chain management* yang meencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pengangkutan, penyimpanan dan distribusi barang serta layanan jasa dan informasi terkait secara efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Barata 2022). Chois *et al.,* (2018) menyatakan bahwa logistik diartikan sebagai aliran produk dari tempat produsen ke tempat konsumen melelui berbagai simpul/mata rantai, diantaranya transportasi dan pergudangan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif, untuk menganalisis suatu variabel independent mempengaruhi variabel dependent. pada penelitian ini variabel independent nya adalah *information sharing*, manajemen persediaan dan kinerja logistik. Dan variabel dependent nya yaitu kinerja operasional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan UD. HJ yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 s/d Juli 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan unit pertama berjumlah 37 orang dan unit kedua berjumlah 21 orang, sehingga total populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan UD.HJ.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner secara langsung. Kuisioner diberikan dengan menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2023) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Kinerja Operasional (Y)	58	36	69	56,26	5,063
Information Sharing (X1)	58	28	56	44,48	4,374
Manajemen Persediaan (X2)	58	29	53	44,40	4,615
Kinerja Logistik (X3)	58	31	54	43,98	4,447
Valid N (*listwise*)	58				

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kinerja Operasional (Y)
   Hasil statistik deskriptif pada variabel kinerja operasional (Y) diperoleh nilai *minimum* sebesar 36, nilai *maximum* sebesar 69, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 56,26 dengan standar deviasi sebesar 5,063, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel kinerja operasional (Y) terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.
b. *Information Sharing* (X1)
   Hasil statistik deskriptif pada variabel *information sharing* (X1) diperoleh nilai *minimum* sebesar 28, nilai *maximum* sebesar 56, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 44,48 dengan standar deviasi sebesar 4,374, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel *information sharing* (X1) terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

c. Manajemen Persediaan (X2)
   Hasil statistik deskriptif pada variabel manajemen persediaan (X2) diperoleh nilai *minimum* sebesar 29, nilai *maximum* sebesar 53, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 44,40 dengan standar deviasi sebesar 4,615, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel manajemen persediaan (X2) terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.
d. Kinerja Logistik (X3)
   Hasil statistik deskriptif pada variabel kinerja logistik (X3) diperoleh nilai *minimum* sebesar 31, nilai *maximum* sebesar 54, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 43,98 dengan standar deviasi sebesar 4,447, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel kinerja logistik (X3) terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Uji Validitas

Penelitian ini menguji validitas variabel information sharing, manajemen persediaan, kinerja logistik dan kinerja operasional Dimana jika r hitung > r tabel, maka ada korelasi antar variabel dan jika r hitung < r tabel maka tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Dengan r tabel untuk 58 responden pada df = n-2 (df = 58-2) dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,258.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Operasional (Y)	Y.1.1	0,437	0,258	Valid
	Y.1.2	0,447	0,258	Valid
	Y.1.3	0,546	0,258	Valid
	Y.2.1	0,542	0,258	Valid
	Y.2.2	0,508	0,258	Valid
	Y.2.3	0,401	0,258	Valid
	Y.3.1	0,534	0,258	Valid
	Y.3.2	0,535	0,258	Valid
	Y.3.3	0,613	0,258	Valid
	Y.4.1	0,394	0,258	Valid
	Y.4.2	0,560	0,258	Valid
	Y.4.3	0,525	0,258	Valid
	Y.5.1	0,458	0,258	Valid
	Y.5.2	0,470	0,258	Valid
	Y.5.3	0,556	0,258	Valid
Information Sharing (X1)	X1.1.1	0,597	0,258	Valid
	X1.1.2	0,483	0,258	Valid
	X1.1.3	0,553	0,258	Valid
	X1.2.1	0,584	0,258	Valid
	X1.2.2	0,473	0,258	Valid
	X1.2.3	0,541	0,258	Valid
	X1.3.1	0,642	0,258	Valid
	X1.3.2	0,584	0,258	Valid
	X1.3.3	0,529	0,258	Valid
	X1.4.1	0,458	0,258	Valid
	X1.4.2	0,468	0,258	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	X1.4.3	0,521	0,258	Valid
Manajemen Persediaan (X2)	X2.1.1	0,527	0,258	Valid
	X2.1.2	0,557	0,258	Valid
	X2.1.3	0,562	0,258	Valid
	X2.2.1	0,643	0,258	Valid
	X2.2.2	0,480	0,258	Valid
	X2.2.3	0,457	0,258	Valid
	X2.3.1	0,516	0,258	Valid
	X2.3.2	0,574	0,258	Valid
	X2.3.3	0,658	0,258	Valid
	X2.4.1	0,465	0,258	Valid
	X2.4.2	0,567	0,258	Valid
	X2.4.3	0,605	0,258	Valid
Kinerja Logistik (X3)	X3.1.1	0,613	0,258	Valid
	X3.1.2	0,574	0,258	Valid
	X3.1.3	0,539	0,258	Valid
	X3.2.1	0,633	0,258	Valid
	X3.2.2	0,508	0,258	Valid
	X3.2.3	0,647	0,258	Valid
	X3.3.1	0,443	0,258	Valid
	X3.3.2	0,536	0,258	Valid
	X3.3.3	0,487	0,258	Valid
	X3.4.1	0,521	0,258	Valid
	X3.4.2	0,508	0,258	Valid
	X3.4.3	0,515	0,258	Valid

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3. diatas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan menunjukkan seluruh nilai r hitung > r tabel (0,258). Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Pelaksanaan uji reliabilitas dengan dasar apabila koefisien *cronbach's alpha* > 0,60, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel sedangkan jika *cronbach's alpha* < 0,60, kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Nilai Standar	Keterangan
Kinerja Operasional (Y)	**0,781**	**0,60**	Reliabel
Information Sharing (X1)	**0,775**	**0,60**	Reliabel
Manajemen Persediaan (X2)	**0,792**	**0,60**	Reliabel
Kinerja Logistik (X3)	**0,784**	**0,60**	Reliabel

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S).* Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai

signifikansi > 0,05 atau 5% dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan < 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Komolgorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0,0000000
	Std. Deviation	3,22296580
Most Extreme Differences	*Absolute*	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5. Di atas, hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *asymp sig*. sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF) (Sugiyono, 2018).

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		***Collinearity Statistics***		
		Tolerance	**VIF**	**Keterangan**
1	*(Constant)*			
	Information Sharing (X1)	0,833	1,200	Tidak Terjadi Multikolinaritas
	Manajemen Persediaan (X2)	0,780	1,283	Tidak Terjadi Multikolinaritas
	Kinerja Logistik (X3)	0,923	1,084	Tidak Terjadi Multikolinaritas

a. *Dependent Variable*: Kinerja Operasional (Y)

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6. di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Variabel *information sharing* (X1) sebesar 0,833 dan VIF sebesar 1,200, manajemen persediaan (X2) sebesar 0,780 dan VIF sebesar 1,283, sedangkan variabel kinerja logistik (X3) sebesar 0,923 dan VIF sebesar 1,084.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilengkapi dengan uji *Glejser* dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Iba & Wardhana (2024) Uji Glejser

melibatkan regresi variabel independent terhadap nilai residual absolut (ABS_RES).

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		***Unstandardized Coefficients***		***Standardized Coefficients***	t	***Sig.***
		B	***Std. Error***	***Beta***		
1	*(Constant)*	-1,914	3,743		-0,511	0,611
	Information Sharing (X1)	0,039	0,064	0,088	0,604	0,548
	Manajemen Persediaan (X2)	-0,029	0,063	-0,071	-0,470	0,640
	Kinerja Logistik (X3)	0,093	0,060	0,214	1,549	0,127

a. *Dependent Variable:* Abs_Res

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 7. di atas, hasil uji heteroskedastisitas *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan *absolute residual* > 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X1, X2, …. Xn) dengan variabel dependent (Y)(Ghozali, 2018). Ringkasan hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 22 dengan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		***Unstandardized Coefficients***		***Standardized Coefficients***
		B	***Std. Error***	***Beta***
1	*(Constant)*	1,172	6,434	
	Information Sharing (X1)	0,600	0,110	0,518
	Manajemen Persediaan (X2)	0,322	0,108	0,294
	Kinerja Logistik (X3)	0,320	0,103	0,281

a. *Dependent Variable*: Kinerja Operasional (Y)

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 8. di atas, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1{,}172 + 0{,}600X_1 + 0{,}322X_2 + 0{,}320X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = Nilai konstanta (a) sebesar 1,172, menyatakan bahwa jika apabila variabel bebas *information sharing* (X1), manajemen persediaan (X2) dan kinerja logistik (X3) dianggap bernilai 0, maka nilai kinerja operasional (Y) tetap menghasilkan nilai sebesar 1,172.

b1 = Nilai koefisien regresi variabel *information sharing* (X1) sebesar 0,600. Menunjukkan bahwa variabel *information sharing* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *information sharing,* maka nilai variabel

kinerja operasional bertambah sebesar 0,600. Peningkatan ini bermakna semakin tinggi *information sharing* maka semakin tinggi kinerja operasional.

b2 = Nilai koefisien regresi variabel manajemen persediaan (X2) sebesar 0,322. Menunjukkan bahwa variabel manajemen persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja operasional, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel manajemen persediaan bertambah sebesar 0,322. Peningkatan ini bermakna semakin tinggi manajemen persediaan maka semakin tinggi kinerja operasional.

b3 = Nilai koefisien regresi variabel kinerja logistik (X3) sebesar 0,320. Menunjukkan bahwa variabel kinerja logistik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja operasional, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kinerja logistik bertambah sebesar 0,320. Peningkatan ini bermakna semakin tinggi manajemen persediaan maka semakin tinggi kinerja operasional.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil analisis berupa nilai koefisien regresi, nilai t hitung, dan tingkat signifikansi masing-masing variabel disajikan pada tabel 9. dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*
		B	***Std. Error***	***Beta***		
1	*(Constant)*	1,172	6,434		0,182	0,856
	Information Sharing (X1)	0,600	0,110	0,518	5,463	0,000
	Manajemen Persediaan (X2)	0,322	0,108	0,294	2,992	0,004
	Kinerja Logistik (X3)	0,320	0,103	0,281	3,121	0,003

a. *Dependent Variable:* Kinerja Operasional (Y)

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 9. diatas, dapat dilihat hasil hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis H1

Dari hasil uji t, variabel *information sharing* memperoleh nilai t_{hitung} 5,463 > t_{tabel} 2,004 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Hasil ini menujukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *information sharing* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y).

2. Hasil Pengujian Hipotesis H2

Dari hasil uji t, variabel manajemen persediaan memperoleh nilai t_{hitung} 2,992 > t_{tabel} 2,004 dengan nilai sig. 0,004 < 0,05. Hasil ini menujukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel manajemen persediaan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y).

3. Hasil Pengujian Hipotesis H3

Dari hasil uji t, variabel kinerja logistik memperoleh nilai t_{hitung} 3,121 > t_{tabel} 2,004 dengan nilai sig. 0,003 < 0,05. Hasil ini menujukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja logistik (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.771[a]	0,595	0,572	3,311

a. *Predictors: (Constant),* Kinerja Logistik (X3), *Information Sharing* (X1), Manajemen Persediaan (X2)

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 10. diatas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,771 menunjukkan hubungan variabel independen dan variabel dependen berada pada kategori kuat. Hasil analisis pada tabel *Model Summary,* diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,572 atau 57,2%. Hal ini berarti *information sharing,* manajemen persediaan, kinerja logistik dapat menjelaskan variasi kinerja operasional sebesar 57,2%. Sementara itu, 42,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Information Sharing* Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel *information sharing* (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai T_{hitung} sebesar 5,463 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *information sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada UD. HJ. Artinya semakin tinggi *information sharing* yang ada pada UD. HJ maka semakin baik pula kinerja operasional yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila *information sharing* menurun, maka tingkat kinerja operasionalnya juga cenderung menurun.

Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel manajemen persediaan (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05, serta nilai T_{hitung} sebesar 2,992 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,004. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada UD. HJ. Artinya, semakin tinggi pengelolaan manajemen persediaan maka semakin tinggi pula tingkat kinerja operasional.

Sebaliknya, jika manajemen persediaan rendah maka kinerja operasional cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis kedua manyatakan adanya pengaruh antara manajemen persediaan (X2) terhadap kinerja Operasional (Y)

Pengaruh Kinerja Logistik Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel kinerja logistik (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, serta nilai T_{hitung} sebesar 3,121 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,004. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada UD. HJ. Artinya semakin baik pelaksanaan aktivitas logistik perusahaan, maka semakin baik pula kinerja operasional yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila kinerja logistik tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja operasional cenderung mengalami penurunan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh *Information Sharing*, Manajemen Persediaan, dan Kinerja Logistik Terhadap Kinerja Operasional pada UD. HJ maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *information sharing* terhadap kinerja operasional pada UD. HJ. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *information sharing* dalam perusahaan maka dapat mendukung peningkatan kinerja operasional pada UD. HJ.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel manajemen persediaan terhadap kinerja operasional pada UD. HJ. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen persediaan yang baik maka dapat meningkatkan kinerja operasional pada UD. HJ.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kinerja logistik terhadap kinerja operasional pada UD. HJ. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja logistik yang baik maka dapat mendukung kinerja operasional pada UD. HJ.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, R., & Supardi. (2020). Buku Ajar Manajemen Operasional dan Impelementasi Dalam Industri (H. C. Wahyuni & W. Sulistyowati (eds.); Cetakan Pe). UMSIDA Press.

Anisa, L. N., Andawiah, S., Utama, D. P., & Afan, I. (2025). Implementasi *Supply Chain Management* untuk meningkatkan Kinerja Logistik. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 10 No, 460–471.

Barata, F. A. (2022). *Supply Chain Management* Sebagai Strategi Dan Solusi (A. Fadhli (ed.)). Relasi Inti Media.

Chois, M., Kurniawan, J., & Sihombing, S. (2018). Manajemen Logistik dan Transportasi (Cetakan Pe). ITL Trisakti Press.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, G., Lim, J., Fernandes, N., Raymond, & Eddison, T. (2023). Dampak *Customer Relationship Management* (CRM) Terhadap Kinerja Perusahaan di Tiga Segmen (Keuangan, Pemasaran dan Operasional). Jurnal Minfo Polgan, Vol 12 No, 453–460. https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/12431/1639

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & *Smart-pls* 4.0. CV. Eureka Media Aksana.

Lukiastuti, F., Pujiastuti, Y., Yuliana, R., & Djou, L. G. (2024). Manajemen Kinerja Operasional (L. Rizqi (ed.); Cetakan Pe). Pustaka Aksara.

Novitasari, D. (2022). Manajemen Operasi konsep & *esensi*. STIE Widya Wiwaha.

Paduloh, Zulkarnaen, I., & Widyantoro, M. (2023). Sistem Rantai Pasok (*Supply Chain System*) : Sebuah Pengantar (M. L. Kholik (ed.)). CV. Media Sains Indonesia. https://repository.ubharajaya.ac.id/20352/1/Buku Digital - *Supply Chain System* Sebuah Pengantar %281%29.pdf

Pratiwie, D., A, S., & Setianingsih, R. (2023). Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional pada PT Home Center Indonesia. Jurnal SNEBA, Vol 3, 816–836.

Priatna, D. K. (2025). Buku Ajar Manajemen Operasi (I. Marina (ed.); Pertama). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Qurtubi. (2021). Pengaruh Kinerja Logistik terhadap Kinerja Perusahaan dengan Variabel Eksogen Efisiensi Logistik, Efektivitas Logistik, Diferensiasi Logistik dan Sertifikasi Halal [Universitas Islam Indonesia].

Rahmad, I., Bakaruddin, & Kusumah, A. (2025). Pengaruh *Information Sharing, Strategic Supplier Partnership* dan *Customer Relationship* terhadap Kinerja Perusahaan Indogrosir Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka, Vol 4 No 1, 543–553. https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/download/1472/492

Saragih, D. R. U. (2024). Buku Ajar Manajemen Operasional Strategi dan Praktik Terbaik (An Nuha Zarkasyi (ed.); Cetakan 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Sari, W. P., Astuti, A., & Suherman. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Bahan Baku terhadap Kinerja UMKM Keripik Singkong diKota Cilegon. Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1 No 1, 44–55. https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/article/view/5/7

Septriana, & Zai, I. (2023). Pengaruh *Anteseden* Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Distributor Di Pulau Batam Yang Dimediasi Oleh Keunggulan Kompetitif. *Journal Management, Business, and Accounting*, Vol 22 No, 368–383. https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/2682/1292

Solikhin, A., & Lubis, T. A. (2019). Kinerja Perusahaan Tinjauan Reputasi Perusahaan dan CSR (M. Rinaldy (ed.)). Salim Media Indonesia.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); Cetakan ke). Alfabeta.

Wulandari, A., & Mulyanto, H. (2024). Manajemen Rantai Pasokan (S. F. Agami (ed.); Cetakan Pe). Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.

Yafi, H. R., Istiqaroh, C. R., Indartini, M., & Agnyana, H. (2024). Penerapan Manajemen Persediaan Dan *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Operasional. Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, Vol 13 No, 401–409.

Zahra, A., Aulia, S. I., Destiyani, S., Susilo, & Togatorop, Y. F. (2025). Manajemen Persediaan sebagai kunci Peningkatan Kinerja Operasional Perusahaan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol 3 No 3, 418–428.

Zainul, M. (2019). Manajemen Operasional (Cetakan Pe). Deepublish.